



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MALAKA TENGAH

APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL TO THE EXPLANATORY TEXT WRITING SKILLS OF EIGHT-GRADE STUDENTS AT SMP NEGERI 1 MALAKA TENGAH

**Fenesiana Claudina Eunike Tabun^{1*}, Oktaviana M.F.Q.Bobe²,
Rozario Mendonca Da Costa³**

¹*STKIP Sinar Pancasila, Email: fennytabun968@gmail.com

²STKIP Sinar Pancasila

³STKIP Sinar Pancasila

*email koresponden: fennytabun968@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2722>

Abstrack

This study aimed to determine the effect of implementing the Discovery Learning model on the explanatory text writing skills of eight-grade students at SMP Negeri 1 Malaka Tengah. The background of this study is based on students low ability to write explanatory texts, particularly in developing ideas, structuring text, and using appropriate linguistic rules. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design and a non-equivalent control group design. The study population was all 102 eight-grade at SMP Negeri 1 Malaka Tengah. The study sample consisted of 24 student, consisting of 11 students from class VIII A as the control class and 13 students from class VIII C as the experimental class. Data collection used a pretest and posttest for explanatory text writing. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics using a t-test using SPSS version 23. The result showed that students explanatory text writing skills improved after the Discovery Learning models was implemented. This was evident in the increase in the average posttest score compared to the average pretest score in the experimental class. Furthermore, the result of the hypothesis testing indicated a significant effect of the Discovery Learning model on the explanatory text writing skills of class VIII students at SMP Negeri 1 Malaka Tengah. Therefore, the Discovery Learning model is effective in improving students explanatory text writing skills.

Keywords: *Discovery Learning, writing skills, explanatory text, Indonesian language learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Malaka Tengah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi, khususnya dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (Quasi



experimental design) dan desain nonequivalent control group design Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Malaka Tengah yang berjumlah 102 siswa. Sampel penelitian berjumlah 24 siswa yang terdiri atas kelas VIII A sebanyak 11 siswa dan kelas VIII C sebanyak 13 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis teks eksplanasi berupa pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji-t dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata posttest dibandingkan nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Malaka Tengah. Dengan demikian, model pembelajaran Discovery Learning efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Kata Kunci: Discovery Learning, kemampuan menulis, teks eksplanasi, pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan setiap potensi manusia. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan terstruktur untuk mengubah sikap dan tingkah laku individu. Pendidikan akan selalu terhubung dengan lingkungan dan akan saling memengaruhi secara timbal balik. Sagala (dalam permana, 2016) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana dan sadar untuk mewujudkan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya guna menguasai pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka dan masyarakat, baik dalam bentuk formal, nonformal, maupun informal.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi diri menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil belajar yang telah berlangsung sepanjang hidup dan telah menjadi kebutuhan setiap individu. Sedangkan, Ali (2020) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat aspek kebahasaan saling berhubungan satu sama lainnya. Tarigan (2021) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut peneliti fokus pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis selalu digunakan siswa dalam mengikuti pelajaran di jenjang pendidikan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran ditentukan oleh kemampuan siswa dalam hal menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus ditingkatkan. Syafi'e (2008) menyatakan bahwa keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Suparno dkk (2007) menyatakan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Thahar (2008) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan intelektual ditandai



dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dan media bahasa yang sempurna.

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran secara sistematis. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Ponidi (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu bentuk rancangan yang dipergunakan dalam rangkaian membentuk perubahan sikap peserta didik guna meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran merupakan suatu desain pembelajaran yang dirancang agar memperlancar proses pembelajaran. Model pembelajaran diterapkan proses belajar mengajar oleh guru di sekolah, tidak terkecuali pada pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran salah satunya adalah discovery learning. Model pembelajaran discovery learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pembelajar aktif dalam membangun pengetahuan yang diharapkan. Discovery terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Hosnan (dalam Yudi dan Tego, 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan belajar siswa serta dapat memecahkan sendiri masalah yang sedang dihadapinya.

Namun, sampai saat ini masih banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Malaka Tengah mengalami kesulitan dalam pembelajaran tentang menulis teks eksplanasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Malaka Tengah, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lydo Christine Koraag (2022) dengan judul peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model discovery learning pada siswa kelas XI IPA 9 di SMA Negeri 3 Sorong. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan menulis teks eksplanasi, terutama dalam hal struktur teks, pilihan kata, dan penggunaan bahasa yang tepat. Setelah dilakukannya proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model discovery learning kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan 66,9% dari hasil awal 22% menjadi 88,9%.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, solusi yang ditawarkan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning. Sarju (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, karena model pembelajaran ini berorientasi pada pembentukan pola pikir dan tindakan peserta didik agar lebih analitis, sistematis, logis, dan ilmiah. Selain itu penggunaan model



pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan minat, konsentrasi dan semangat belajar peserta didik yang sebelumnya kurang motivasi belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rukminingsih & dkk (2020) menyatakan bahwa eksperimen semu (*Quasi experimental*) merupakan bentuk desain yang melibatkan paling sedikitnya dua kelompok, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian dalam penelitian ini variabel dependen (Variabel terikat) yaitu kemampuan menulis. Sedangkan variabel independen (Variabel bebas) yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pretest sebelum perlakuan kemudian tes posttest setelah perlakuan. Rancangan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t menggunakan bantuan komputer yakni program SPSS versi 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara menulis teks eksplanasi antara kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Analisis data skor mentah menghasilkan data skor mentah yang diungkap dalam aspek menulis teks eksplanasi (1) Isi, (2) Struktur, (3) Diksi, (4) Kalimat, (5) Ejaan EYD. Dalam menentukan skor mentah, dapat diketahui siswa akan mendapatkan skor maksimal 100 apabila soal dikerjakan dengan benar. Nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara :

$$\text{Nilai perolehan} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah total skor}} = \text{Nilai Akhir}$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Bertolak pada nilai KKM tersebut, standar keberhasilan efektivitas pendekatan komunikatif dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah siswa mendapat nilai 75 ke atas.

**Tabel 1.1 Nilai skor mentah *pretest* siswa kelas VIII A
SMP Negeri 1 Malaka Tengah**



40	55	55	60	65	70	70	70
75	80	85					

Berdasarkan tabel di atas bahwa pada nilai skor mentah *pretest* siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Malaka Tengah, yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 orang, nilai 55 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 1 orang, nilai 65 sebanyak 1 orang, nilai 70 sebanyak 3 orang, nilai 75 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 1 orang dan nilai 85 sebanyak 1 orang. Berdasarkan nilai *pretest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah 40, nilai rata-rata (mean) sebesar 65,9.

Tabel 1.2 Deskripsi Penilaian Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII A Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40.00	1	9.1	9.1	9.1
55.00	2	18.2	18.2	27.3
60.00	1	9.1	9.1	36.4
65.00	1	9.1	9.1	45.5
70.00	3	27.3	27.3	72.8
75.00	1	9.1	9.1	81.9
80.00	1	9.1	9.1	91.0
85.00	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

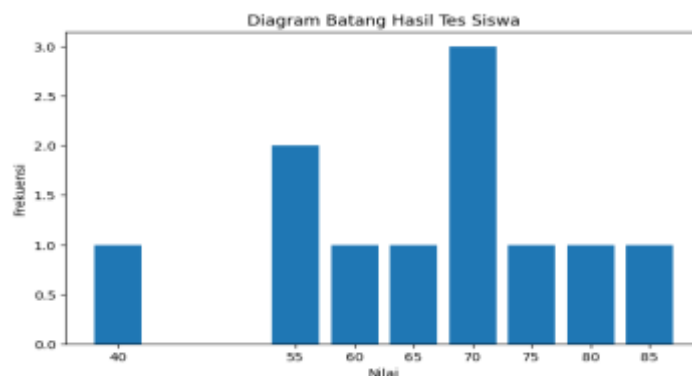
Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis data hasil tes frekuensi nilai *pretest* (tes awal) menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Malaka Tengah.

Gambar 2.1 Grafik Nilai *Pretest* Menulis Teks Eksplanasi

Mean = 65.91

Std.Dev=13.018

N = 11



Berdasarkan hasil gambar di atas hasil tes *pretest* (tes awal) menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada tabel di atas



karakteristik dan distribusi nilai hasil tes *pretest* (tes awal) menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang diperoleh siswa.

N	Valid	11
Missing		0
Mean		65.9090
Median		70.0000
Mode		70.00a
Variance		164.090
Range		45.00
Minimum		40.00
Maximum		85.00
Sum		725.00

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil tes nilai *pretest* (tes awal) menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85,00. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40,00; nilai rata-rata adalah 65,90; median adalah 70,00.

Gambar 2.2 Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Tes Awal yang Tuntas dan Tidak Tuntas



Tabel 1.3 Nilai skor mentah *posttest* siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Malaka Tengah

55	55	65	75	75	75	75	80
80	80	85	90	95			

Tabel di atas bahwa pada nilai skor mentah *posttest* siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Malaka Tengah, yang mendapat nilai 55 sebanyak 2 orang, nilai 65 sebanyak 1 orang, nilai 75 sebanyak 4 orang, nilai 80 sebanyak 3 orang, nilai 90 sebanyak 1 orang dan nilai 95 sebanyak 1 orang. Dari hasil *posttest* nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 55. Nilai rata-rata sebesar 75,7.



Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Nilai *posttest* Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Kelas VIII C SMP Negeri 1 Malaka Tengah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	15.4	15.4	15.4
55.00	1	7.7	7.7	23.1
65.00	4	30.8	30.8	53.9
75.00	3	23.1	23.1	77.0
80.00	1	7.7	7.7	84.7
85.00	1	7.7	7.7	92.4
90.00	1	7.7	7.7	100.0
95.00	1	7.7	7.7	
Total	13	100.0	100.0	

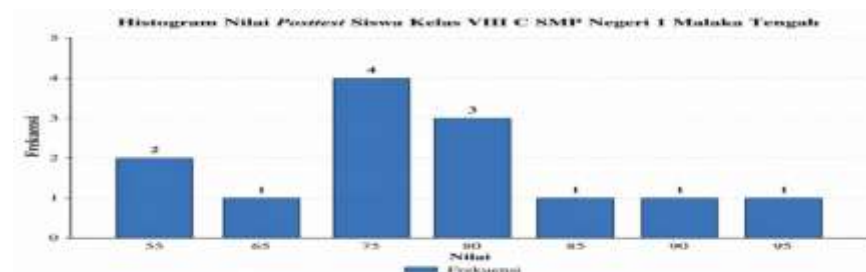
Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis data hasil tes frekuensi nilai *posttest* (tes akhir) menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas VIII C SMP Negeri 1 Malaka Tengah. Pada *posttest* (tes akhir) yang diikuti 13 orang siswa. Nilai tertinggi adalah 95,00 dicapai oleh 1 orang siswa (7,7%) dan nilai terendah yang dicapai oleh siswa adalah 55,00 dicapai oleh 2 orang siswa (15,4%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 90,00 berjumlah 1 orang siswa (7,7%), siswa yang memperoleh nilai 85,00 berjumlah 1 orang siswa (7,7%), siswa yang memperoleh nilai 80,00 berjumlah 3 orang siswa (23,1%), siswa yang memperoleh nilai 75,00 berjumlah 4 orang siswa (30,8%), dan siswa yang memperoleh nilai 65,00 berjumlah 1 orang (7,7%).

Gambar 2.3 Grafik Nilai *Posttest* Menulis Teks Eksplanasi

Mean =

Std. Dev =

N = 13



75.77

11.88

Berdasarkan hasil gambar diatas hasil tes *posttest* (tes akhir) menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada grafik diatas karakteristik dan distribusi nilai hasil tes akhir menulis teks eksplanasi dengan

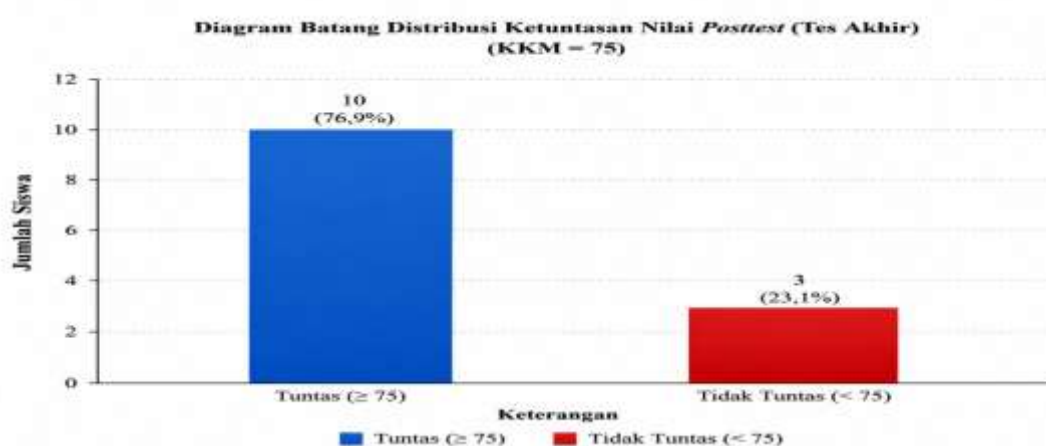


menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

N	Valid	13
Missing		0
Mean		75.7692
Median		75.0000
Mode		75.00a
Variance		141.025
Range		40.00
Minimum		55.00
Maximum		95.00
Sum		985.00

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil tes nilai *posttest* (tes akhir) menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95,00. Selanjutnya nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55,00; nilai rata-rata yang diperoleh siswa 75,76; median adalah 75,00.

Gambar 2.4 Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Tes Akhir yang Tuntas dan Tidak Tuntas



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Malaka Tengah. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini *purposive sample*. Dari teknik pengambilan sampel ini diperoleh kelas VIII A dan VIII C. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara *pretest* yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *posttest* yang mengikuti pembelajaran menggunakan



model pembelajaran *discovery learning*. Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu model pembelajaran *discovery learning* sebagai variabel bebas, dan kemampuan menulis teks eksplanasi sebagai variabel terikat.

Penelitian diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) pada kelas VIII A dan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada kelas VIII C yang kemudian diakhiri dengan tes akhir (*posttest*). Siswa pada kelompok *pretest* mendapat pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran pada perlakuan kelompok *pretest* memiliki lima tahapan. Siswa pada kelompok *posttest* mendapat pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran pada perlakuan kelompok *posttest* memiliki tujuh tahapan.

Tahapan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada kelompok *posttest* dilakukan dengan empat langkah. *Posttest* ini dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasilnya meningkat atau justru menurun. Kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelompok *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda.

Pada kegiatan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, siswa tidak terampil menulis teks eksplanasi karena guru hanya terkesan memberikan penjelasan setelah itu memberikan tugas. Pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif dan kurang berinteraksi bersama temannya. Saat diadakan tes menulis teks eksplanasi, hasil kerja siswa belum terampil menulis teks eksplanasi. Pada kegiatan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, yakni pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada proses pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi. Sehingga, siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Dengan menggunakan model pembelajarannya *discovery learning* ini, siswa terdorong untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Berdasarkan uraian di tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Adapun penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat menambah kreativitas siswa dan melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil menulis siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Malaka Tengah, khususnya dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar



yang mengalami peningkatan, yaitu rata-rata tes awal (pretest) 65,9, dan tes akhir (posttest) 75,7. Nilai normalitasnya signifikansi pada Shapiro-Wilk data nilai tes awal (pretest) adalah 0,831. Sedangkan uji signifikansi Shapiro-Wilk data nilai tes akhir (posttest) adalah 0,431. Untuk pengujian hasil output homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada nilai signifikasinya adalah 0,644. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama. Untuk hasil analisa uji-t (t-test) terhadap hasil menulis teks eksplanasi siswa, diketahui bahwa nilai t hitung terbesar 2,248 dengan signifikansi yang menunjukkan $0,05 < 2,248$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai mean sebesar 11,46851 Hal ini mengidentifikasikan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran discovery learning lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran discovery learning.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk (2021) "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA AL-HADI Bandung Tahun Ajaran 2022/2023"
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar PERNIK Jurnal PAUD, 3(1)
- Barwick, J. 2007. Targetting Text: Photocopiable Unit Based on, English Text Types: Information Reports, Explanations. Singapore: Blake Education
- Dalman. 2018. Keterampilan Menulis. Jakarta:
- Darmawati, Uti. (2019). Eksplanasi. Surakarta. Aksara Sinergi Media.
- Kemendikbud. (2017). Bahasa Indonesia Kelas XI SMA MA/SMK/MAK. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2013. Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Discovery learning). Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. Indonesia. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2013. Model Pembelajaran penemuan (Discovery Learning). Jakarta: Kemendikbud
- Kosasih, E. dan Restuti. 2013. Mandiri: Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Erlangga.
- Linggasari & Rochaendi, (2022) "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup"
- Margono. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mastini, Sarwiji Suwandi, dan S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual Pada Sekolah Menengah Pertama. Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia. 1(1).
- Monawati dan Yamin, M. 2016 "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SDN Lamsayeun". Jurnal Pesona Dasar. Volume 3. Nomor 4 Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Permana, E P. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT)



- Ponidi, d, (2021) Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif, Indramayu: Penerbit Adab.
- Prastowo, (2018) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X SMA Negeri 14 Maros” Raja Grafindo Persada.
- Rini Kristiantari. 2004, Buku Ajar Menulis Intensif, Tasikmalaya:
- Rukminingsih, & dkk (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53). Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sa'diyah, A., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, 11(1), 55-66.
- Setiadewi, N. P. L., Sujana, I. W., & (2019). Kontribusi konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan ips, Mimbar ilmu, 24(3), 287-298
- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sunari, K.Y. Margiati, S. H. (2013). Peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode latihan di kelas IV sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(2).
- Suparno & Mohamad Yunus. (2008). Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis. (Cetakan ke-18). Jakarta. Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar, Kencana.
- Syafi'e (2008). Keterampilan menulis. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. 2021. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. Menulis Kreatif panduan Bagi Pemulah. Padang: UNP Press.
- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD”
- Yud dan Tego, (2020) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X SMA Negeri 14 Maros”